



Sebagai salah satu NGO ( *Non Government Organization* ) yang bergerak pada pemberdayaan anak anak jalanan di Surabaya, Sanggar Alang-Alang memiliki berbagai macam bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki setiap anak jalanan. Misalnya : Bermain musik tradisional, mengaji, belajar bersama, dan membuat kerajinan tangan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat 2 menyatakan bahwa ” fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan. Hak-hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakekatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya, seperti tercantum dalam UU No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990 tentang pengesahan *Convention on The Right of the Child* (Konvensi tentang hak-hak Anak).

Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan. Beberapa permasalahan yang mengancam anak jalanan antara lain adalah kekerasan yang dilakukan oleh anak jalanan lain, komunitas dewasa, Satpol PP, bahkan kekerasan seksual; penggunaan pil, alkohol dan rokok; dan penyakit-penyakit menular seperti HIV/AIDS.

Anak jalanan berada dalam kondisi yang tidak memiliki masa depan jelas dan tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak seperti keluarga, masyarakat, dan negara.

Realisasi pemberian bantuan belum menimbulkan banyak perubahan, mengacu pada data jumlah anak jalanan yang meningkat dari tahun ke tahun. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat yang peduli pada anak jalanan, belum memberikan solusi terbaik bagi permasalahan anak jalanan. (Kompas, 2014 Januari 7).

Berbagai jenis penanganan yang diberikan oleh pemerintah yakni telah dilakukan oleh Departemen Sosial adalah menyiapkan anggaran Rp 184 miliar bagi penanganan 140.000 anak jalanan pada tahun 2010. Anggaran tersebut digunakan untuk membangun rumah-rumah panti sosial dan panti anak dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah serta lembaga sosial masyarakat di bidang anak jalanan. Selain itu, pemerintah juga telah menyediakan lebih dari 400 rumah singgah yang berguna untuk menampung anak-anak jalanan di seluruh Indonesia. Langkah strategis lain yang ditempuh Departemen Sosial dalam melakukan perlindungan terhadap anak jalanan adalah dengan melakukan berbagai kerjasama dengan institusi-institusi sosial lain seperti *Save The Children*. Faktanya penanganan tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan, yaitu menurunnya jumlah anak jalanan. Semakin tahun jumlah anak jalanan justru semakin meningkat.

Menurut Hurlock (1979 ), aspirasi didefinisikan sebagai keinginan yang kuat dan usaha yang dilakukan untuk meraih sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan sekarang. Keinginan tersebut dapat berupa keinginan meningkatkan status individu, maupun keinginan yang tidak wajar dan terlalu berani.

[illegible]

Setelah melakukan penelitian umum pada beberapa titik basecamp anak jalanan disurabaya selama satu bulan, maka situasi sosial yang di tetapkan sebagai tempat penelitian adalah Sanggar Alang-Alang Surabaya, Pada penelitian kali ini berfokus pada sebuah aspirasi hidup pada anak-anak jalanan yang berada dalam naungan sanggar alang-alang.

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini pun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah.

[illegible]



Panimah (2012) *Motivasi Belajar Anak Jalanan Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, mengemukakan bahwasanya motivasi belajar anak jalanan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta model pembelajaran yang diinginkan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa anak jalanan dengan latar belakang, usia, dan jenis kelamin berbeda, memiliki motivasi belajar dan aspirasi yang berbeda pula.

Wulandari (2011) *Hubungan Kesepian Dan Agresi Pada Anak Jalanan Usia Remaja*. Penelitian ini menunjukkan untuk melihat adakah

Nurjannah (2011) *pemberdayaan anak jalanan di kota malang melalui kemitraan antara pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan



observasi, wawancara, dan dokumentasi; instrumen peneliti digunakan yaitu *interview guides*, *field notes*, dan *human i* metode analisa data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *drawing/verification*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh bahwa: (1) Pemberdayaan anak jalanan di Kota Malang tidak memprakarsai karena terjadi secara otomatis. (2) M pemberdayaan anak jalanan di Kota Malang dilakukan oleh Bid dan LPA Griya Baca melalui program bimbingan dan Bimbingan yang diberikan kepada anak jalanan yaitu: a) bimbingan dan mental, b) bimbingan sosial, c) bimbingan hukum, d) agama, dan e) bimbingan kesehatan. Sedangkan pelatihan yang

Erliana (2011) *Perilaku Anak Jalanan Perempuan Dalam Bersosialisasi Dan Mencari Nafkah*. Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan perilaku anak jalanan dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan perilaku anak jalanan dalam mencari nafkah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di kompleks pasar jo har semarang. Fokus penelitian adalah perilaku anak jalanan anak jalanan perempuan dalam bersosialisasi dan mencari nafkah di komplek pasar Johar Semarang. Hasil penelitian menggambarkan, anak-anak jalanan perempuan membentuk atau masuk ke

Vilana (2010). *Evaluasi Program Penangan Anak Jalanan Melalui Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Berbasis Kelembagaan Lokal Di Kota Surakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian penelitian evaluasi. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengambilan cuplikan dengan purposive sampling . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi anak jalanan terhadap program PLK Anak Jalanan, tahapan dalam penyelenggaraan terdiri dari izin penyelenggaraan, rekrutmen peserta didik, proses pembelajaran, manajemen penyelenggaraan, penilaian dan evaluasi. Hambatan dalam PLK Anak Jalanan berupa kurangnya motivasi peserta didik, dukungan orang tua dan dinas terkait. Dampak dari PLK Anak Jalanan yaitu intensitas anak beraktivitas di jalan berkurang serta anak jalanan mendapatkan ijazah Kejar Paket A dan sertifikat pendidikan keterampilan hidup. Adanya koordinasi antara Pemerintah kota dengan LSM penyelenggara PLK Anak Jalanan diharapkan dapat mengatasi permasalahan anak jalanan yang lebih berperspektif anak.

Sedangkan pada penelitian kali ini, lebih memfokuskan pada Aspirasi Hidup Anak Jalanan. Dengan demikian penelitian ini bukan merupakan duplikasi dan replikasi dari penelitian orang lain.